

ANALISIS PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DAN SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN HALMAHERA UTARA PROVINSI MALUKU UTARA PERIODE 2010-2014

ANALYSIS OF STRUCTURAL SHIFTS IN ECONOMIC AND LEADING
SECTORS HALMAHERA DISTRICT NORTH PROVINCE NORTH
MALUKU PERIOD 2010-2014

Deissy Ferderika Nou Tuandali¹, Daisy.S.M.Engka², Patrick C. Wauran³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115 Indonesia

Email : dessytuandali@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi, dan sektor unggulan daerah Kabupaten Halmahera Utara. Untuk menjawab permasalahan, maka digunakan beberapa metode analisis data, yaitu: Analisis *Shift Share*, Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Overlay*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Maluku Utara dan Kabupaten Halmahera Utara atas dasar harga konstan dari tahun 2010-2014. Hasil penelitian berdasarkan analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Halmahera Utara dari sektor primer ke sektor sekunder. Hal ini ditunjukkan dengan peranan sektor sekunder yang terus meningkat melalui besarnya kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Halmahera Utara. Analisis *overlay* dan *Location Quotient* menunjukkan yang merupakan sektor unggulan dengan kriteria tergolong ke dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, dan merupakan sektor basis yaitu sektor pengadaan listrik, gas dan air bersih, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor pertambangan dan penggalian

Kata Kunci : *Struktur Ekonomi, Sektor Unggulan, Shift Share, Location Quotient dan overlay*

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the structural shift in the economy, and the sector in the regions of North Halmahera District. To address the problem, then use several methods of data analysis, namely: Shift Share Analysis, Location Quotient (LQ), Overlay analysis. Data used are secondary data from the value of Gross Domestic Product (GDP) of the province of North Maluku and North Halmahera at constant prices of year 2010-2014. Hasil research based on the analysis Shift Share indicate that there has been a change in the economic structure in North Halmahera from the primary sector to the secondary sector. This is shown by the role of the secondary sector continues to increase by the amount of contribution to the GDP of North Halmahera District. Analysis overlay and Location Quotient indicate which is the dominant sector with the criteria of belonging to the sector forward and growing rapidly, and is the base sectors namely the provision of electricity, gas and water utilities, water supply, waste management, waste and recycling sector construction, wholesale and retail trade sector; repair of cars and motorcycles, transportation and warehousing sector, the provision of accommodation and eating and drinking, the sector of information and communication, financial services and insurance, real estate sector, the services sector companies, the sector of public administration, defense and compulsory social security sector and health services and social activities and mining and quarrying

Keywords: Economic Structure, Commodity Sector, Shift Share, Location Quotient and overlay

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada umumnya di definisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang di sertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.(Arsyad, 2004 : 11-12).Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh pemerintah daerah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelolah sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suata lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Seperti yang sudah di berlakukanya peraturan perundang - undangan yang mengacu pada defenisi normatif dalam UU RI No. 32 tahun 2004 tetang Pemerintah Daerah.. Sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan daerah di atur dalam UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antar Pusat Dan Daerah. Proses lajunya Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah di tunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), sehingga tingkat perkembangan PDRB per kapita yang di capai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan Pembangunan Ekonomi (Prishardoyo, 2008).

Kabupaten Halmahera Utara merupakan salah satu di antara wilayah kabupaten/kota Provinsi Maluku Utara, yang hasil pemekaran pada tahun 2003. Wilayah Kabupaten Halmahera Utara adalah wilayah yang cukup berpotensi besar dari segi sumber daya alam,yang dapat meningkatkan PDRB dari wilayah setempat. Halmahera Utara merupakan salah satu daerah agraris dengan potensi alamnya yang besar terdiri dari sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, kelautan, peternakan, industri kecil keparawisataan, dan sektor pertambangan. Pembangunan di semua sektor ekonomi sedikit demi sedikit mulai berjalan. Hal ini dapat di ketahui melalui hasil penghitungan Produk Domestik Regional Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun 2010. Tabel 1. berikut ini menunjukkan Distribusi Persentase Sektoral Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Halmahera Utara Menurut Lapangan Usaha (Persen) di lihat dari tahun dasar 2010, tahun 2010-2014.

Tabel 1
Distribusi Persentase Sektoral Terhadap PDRB Kabupaten Halmahera Utara
Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2010-2014

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23.81	23.39	23.63	24.35	25.34
B	Pertambangan dan Penggalian	34.69	35.25	33.75	31.77	29.83
C	Industri Pengolahan	4.31	4.17	4.13	4.09	4.17
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	0.04	0.04	0.04	0.04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.08	0.07	0.07	0.08	0.08
F	Konstruksi	4.34	4.37	5.08	5.14	5.36

G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.26	10.24	10.38	10.98	11.07
H	Transportasi dan Pergudangan	1.95	1.85	1.87	1.93	2.06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.24	0.24	0.25	0.25	0.25
J	Informasi dan Komunikasi	2.75	2.62	2.55	2.54	2.57
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.28	1.33	1.34	1.40	1.35
L	Real Estate	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06
M,N	Jasa Perusahaan	0.11	0.11	0.10	0.11	0.10
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11.34	11.80	12.31	12.56	13.08
P	Jasa Pendidikan	2.87	2.62	2.56	2.75	2.71
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.46	1.46	1.48	1.54	1.52
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.41	0.41	0.40	0.41	0.40
	Produk Domestik Regional Bruto	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : BPS Kabupaten Halmahera Utara

Dapat di lihat dari tabel 1.kontribusi sektor perambangan terhadap PDRB Halmahera Utara selama lima tahun terakhir di banding sektor yang lain. Sampai tahun 2014 sektor pertambangan masih memberikan kontribusi terbesar dalam kegiatan perekonomian Kabupaten Halmahera Utara sebesar 29,83%. Meskipun sektor pertambangan masih sangat dominan tetapi kontribusinya pada tahun 2014 berkurang sekitar 1,9 poin di banding tahun 2013. Sub sektor pertambangan yang memiliki distribusi terbesar selama lima tahun terakhir sampai tahun 2014 adalah pertambangan biji logam sebesar 29,80% di susul pertambangan dan penggalian lainnya. Peranan terbesar kedua pada tahun 2014 ditempati oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi sebesar 25,34%. Dengan distribusi terbesar dari sub sektor pertanian adalah pertanian, peternakan, perburan dan jasa pertanian 20,40%, di susul perkebunan tahunan 13,29%, perikanan 4,24%, tanaman pangan 3,23%, peternakan 1,58%, dan tanaman hortikultura lainnya 1,24. Kemudian sektor administrasi pemerintahan, dan jaminan sosial wajib sebesar 13,08% pada posisi ketiga. Posis ke empat sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 11,07% dan posisi ke lima yaitu sektor konstruksi sebesar 5,36%. Sedangkan dua belas sektor lainnya memberikan peran di bawah 5%, yaitu secara berturut-turut : sektor industri pengolahan sebesar 4,17%, sektor jasa pendidikan 2,71%, sektor informasi dan komunikasi 2,57%, sektor transportasi dan pergudangan 2,06%, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial 1,52%, sektor jasa keuangan dan asuransi 1,35%, sektor jasa lainnya 0,40%, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum 0,25%, sektor jasa perusahaan 0,10%, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 0,08%, sektor real estate 0,06%, dan sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,04%.

Tujuan Penelitian

”Untuk Mengetahui Apakah Terjadi Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor-Sektor apa yang Menjadi Sektor Basis serta Sektor Unggulan Dalam Perekonomian di Kabupaten Halmahera Utara yang dapat di kembangkan”

Tinjauan Pustaka

Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Neoklasik (Solow-Swan)

Menurut teori Solow-Swan ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (*technological progress*). Pandangan teori ini di dasarkan pada anggapan yang mendasar analisis ekonomi kalasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksi. Dengan kata lain, prekonomian akan terus berkembang dan semuanya itu tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.

Teori Pembangunan Ekonomi

Aliran Klasik

Adam Smith, terkenal dengan bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* yang menyangkut permasalahan pembangunan ekonomi. Menurut Smith setiap manusia memiliki dorongan alami dari dalam diri mereka (*self interest*) untuk mendapat kehidupan yang lebih baik karena pada dasarnya, mereka memiliki sifat tidak pernah puas atas apa yang telah mereka capai. Inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith di bedakan dalam dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Menurut Smith, unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga yaitu; sumberdaya alam yang tersedia, sumberdaya manusia dan akumulasi modal yang di miliki.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Di mana semuanya ini mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah (Arsyad, 2004).

Tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dapat di lihat dari pertumbuhan ekonomi, stuktur ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar penduduknya. Salah satu indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Baik atas dasar harga yang berlaku dan atas dasar harga konstan (BPS, Kabupaten Halmahera Utara. 2015)

Teori Sektor Basis

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam Taringan (2005 :28-29), kegiatan ekonomi di kelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan nonbasis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Sedangkan sektor nonbasis (*service*) adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal permintaan sektor ini sangat di pengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat. Oleh sebab itu kenaikannya sejalan dengan kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bias berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar

anggapan di atas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis.

Analisis Potensi Relatif Perekonomian Regional

Hal ini terkait dengan kewajibannya di satu sisi menentukan sektor-sektor riil yang perlu di kembangkan agar perekonomian daerah tumbuh cepat dan di sisi lain mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat potensi sektor tertentu rendah dan menentukan apakah prioritas untuk menanggulangi kelemahan tersebut. (Tarigan, 2005 :79). Ada beberapa alat analisis yang di gunakan untuk menentukan potensi relatif suatu wilayah, namun dalam penelitian ini khusus dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*. Sektor basis ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis dengan teknik *Location Quotient* (LQ), yaitu suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2007). Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal, 2008).

Pergeseran Struktur Ekonomi dan Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Ukuran-ukuran keterkaitan ekonomi pada dasarnya menggambarkan hubungan antara perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya. Analisis *shift-share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah di banding perekonomian nasional. Analisis ini memberikan data tenaga kerja perekonomian dalam tiga bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu : 1. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan kesempatan kerja agregat secara sektoral di bandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang di jadikan acuan. 2. Pergeseran proposional (*proportional shift*) mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah di bandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang di jadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat di bandingkan perekonomian yang di jadikan acuan. 3. Pergeseran diferensial (*differential shift*) membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang di jadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya di bandingkan dengan industri yang sama pada perekonomian yang di jadikan acuan. (Arsyad, 2010).

Sektor Unggulan

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yakni (1) sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut; (2) karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas; (3) harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah; (4) sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah mendeskripsikan tentang pergeseran struktur ekonomi dan sector unggulan Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Kabupaten Halmahera Utara. Dipilih Kabupaten Halmahera Utara dikarenakan Kabupaten Halmahera Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Maluku Utara dan terus bertumbuh. Sementara untuk waktu penelitian dimulai bulan mei 2016 sampai dengan juli 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah PDRB sektoral Kabupaten Halmahera Utara yang di hitung berdasarkan harga konstan. Adapun sampel penelitian ini adalah PDRB atas harga konstan dari tahun 2010-2014.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kabupaten Halmahera Utara, 2) Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Halmahera Utara (3). Analisa Overlay untuk mengetahui sektor unggulan yang dapat di kembangkan dalam perekonomian wilayah Kabupaten Halmahera Utara.

Analisis Shift Share

Untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi digunakan alat analisis *shift share*. Hal ini digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran serta penyebabnya pada perekonomian wilayah. Di mana di bagi menjadi tiga komponen yaitu: (1) *Provincial Share* (PS), yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Halmahera Utara dengan melihat nilai PDRB Kabupaten Halmahera Utara sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Propinsi Maluku Utara. (2) *Proportional Shift* (P) digunakan untuk mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan, (3) *Differential Shift* (D) digunakan untuk membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

Analisis Pergeseran Bersih Shift Share

Hasil analisis ini akan terlihat pergeseran cepat atau lambat dengan cara menjumlahkan hasil PS dan DS, maka akan diperoleh pergeseran bersih yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan sektor perekonomian. Pergeseran bersih sektor i pada wilayah tertentu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PB_{ij} = PS_{ij} + DS_{ij}$$

Dimana:

PB_{ij} = pergeseran bersih sektor i pada wilayah j

PS_{ij} = komponen pertumbuhan proporsional sektor i pada wilayah j

DS_{ij} = komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor i pada wilayah j

Apabila $PB_{ij} > 0$, maka pertumbuhan sektor i pada wilayah j termasuk ke dalam kelompok progresif (maju) $PB_{ij} < 0$, maka pertumbuhan sektor i pada wilayah j termasuk lamban.

Analisis Location Quotient

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang sektor basis dan non basis, serta penentuan komoditi unggulan digunakan alat analisis location quotient. Dengan kata lain LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di Kabupaten Halmahera Utara terhadap besarnya peranan sector tersebut di Provinsi Maluku Utara. Untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan rumus yang di kemukakan oleh Tarigan (2005 : 82) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}}$$

Di mana:

x_i = Nilai tambah sektor i di suatu daerah

$PDRB$ = Produk domestik regional bruto daerah tersebut

X_i = Nilai tambah sektor i secara nasional

PNB = Produk nasional bruto

Analisi Overlay

Metode ini di gunkan untuk menentukan sektor unggulan dengan menggabungkan hasil dari metode analisis *shift-share* dan *location quotient* (LQ). Tujuan dari analisis *overlay* ini adalah untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial berdasar kriteria kontribusi (analisis *location quostient*) dan kriteria pertumbuhan (analisis *shift-share*).dalam analisis *overlay* ini akan di dapatkan empat kemungkinan, yaitu :

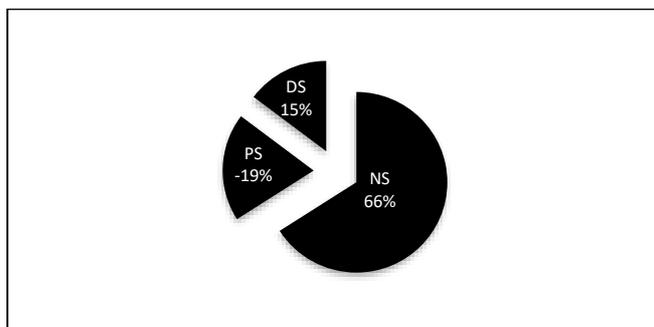
1. Jika pertumbuhan (+) dan kontribusi (+), maka sektor tersebut cukup dominan sehingga harus mendapatkan prioritas dalam pembangunan.
2. Jika pertumbuhan (+) dan kontribusi (-), maka sektor tersebut sedang mengalami perkembangan sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk di tingkatkan kontribusinya dalam penentuan PDRB.
3. Jika pertumbuhan (-) dan kontribusi (+), maka sektor tersebut sedang mengalami penurunan sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk di pacu pertumbuhannya.
4. Jika pertumbuhan (-) dan kontribusi (-), maka sektor tersebut tidak potensial sehingga tidak layak untuk di kembangkan. (Arsyad 2010 : 393)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis *Shift Share*

Adapun hasil analisis *shift share* PDRB Kabupaten Halmahera Utara menurut lapangan usaha tahun (2011-2014) dapat dilihat pada Gambar di bawah :



Sumber : BPS Kab. Halut dan Prov. Maluku, serta Hasil analisis

Hasil analisis *shift share* pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada PDRB Kabupaten Halmahera Utara dari tahun 2011 hingga 2014 sebesar 16,545,268.55 juta rupiah dari jumlah tersebut sebagian besar (66 persen atau 17,783,268.97 juta rupiah) disebabkan oleh perubahan karena efek pertumbuhan nasional dalam hal ini Provinsi Maluku Utara, hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Halmahera Utara masih sangat bergantung pada perekonomian Maluku Utara dan nasional bahkan global.

Sementara itu pengaruh dari efek bauran industri/sektoral (*industrial mix growth*) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Utara, masi sangat kecil bahkan minus ini menunjukan bahwa dampak dari struktur ekonomi Maluku Utara hanya mengurangi pertumbuhan PDRB Kabupaten Halmahera Utara sebesar negatif 5,208,822.75 juta rupiah atau negatif 19 persen. Hal ini berarti pengaruh efek bauran industri/sektoral tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Utara

Sedangkan pengaruh daya saing Kabupaten Halmahera Utara terhadap perekonomian Kabupaten Halmahera Utara memiliki nilai positif terhadap Provinsi Maluku Utara dimana mampu mendorong pertumbuhan perekonomian Kabupaten Halmahera Utara sebesar 3,970,822.33 juta rupiah. Ini juga berarti bahwa Kabupaten Halmahera Utara memiliki kemandirian daerah dan keuntungan lokasional (sumber daya yang melimpah dan efisien) yaitu sebesar 15% atau sebesar 3,970,822.33 triliun rupiah.

***Shift-Share* Perhitungan Pergeseran Bersih.**

Berdasarkan Tabel 3, secara agregat pergeseran bersih di Kabupaten Halmahera Utara menghasilkan nilai negatif dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan PDRB pada periode 2010-2014 di Kabupaten Halmahera Utara sebesar negatif 1,238,000.42 juta rupiah. Hal ini juga menunjukkan bahwa secara umum Kabupaten Halmahera Utara termasuk ke dalam kelompok daerah yang lamban. Namun di tingkat sektoral, ada sembilan sektor memiliki nilai $PB > 0$ yaitu sektor pengadaan listrik, gas dan air bersih, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan

komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Tabel 3
Komponen Perubahan dan Pergeseran Bersih PDRB Kabupaten Halmahera Utara
menurut Lapangan Usaha, 2011 dan 2014 (Jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	PDRB Kab.Halut		Perubahan	Komponen Perubahan (%)			Pergeseran Bersih (PB)
		2011	2014		(NS)	(PS)	(DS)	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	613,559.7	709,641.6	3,683,230.79	694	-233	139	(572,890.12)
2	Pertambangan dan Penggalian	869,949.1	944,210.0	2,877,036.30	662	-769	438	(2,880,749.13)
3	Industri Pengolahan	110,665.4	131,104.5	728,619.62	691	-91	58	(35,881.40)
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,155.2	1,939.8	21,296.28	824	846	173	11,778.93
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,973.2	2,646.5	22,569.34	734	153	258	8,094.94
6	Konstruksi	112,505.4	156,429.8	1,470,894.67	778	268	260	595,086.22
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	258,927.1	357,841.0	3,006,726.31	758	503	-99	1,044,809.65
8	Transportasi dan Pergudangan	47,988.8	58,958.9	319,545.34	711	97	-142	(21,441.37)
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,923.4	7,515.9	48,562.61	731	46	43	5,249.36
10	Informasi dan Komunikasi	70,986.0	87,523.9	574,732.49	713	370	-273	68,280.99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	34,124.8	39,927.7	247,932.60	694	1049	-1017	11,079.93
12	Real Estate	1,592.1	1,870.9	10,648.15	698	45	-74	(460.95)
13	Jasa Perusahaan	2,825.4	3,364.0	18,609.29	703	86	-130	(1,248.14)
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	293,553.5	368,720.3	2,623,318.17	727	225	-59	489,326.83
15	Jasa Pendidikan	70,341.1	85,861.5	441,942.52	709	-27	-54	(56,653.45)
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	38,002.7	49,470.2	395,494.49	741	231	69	114,068.34
17	Jasa lainnya	10,215.2	11,791.4	54,109.61	691	-109	-52	(16,451.05)
	Jumlah	2,544,288.1	3,018,818.0	16,545,268.55				(1,238,000.42)

Pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pergeseran bersihnya justru mengurangi pertumbuhan output sebesar negatif 572,890.12 juta rupiah terhadap total pertumbuhan di sektor tersebut. Pada sektor pertambangan dan penggalian pergeseran bersihnya juga mengurangi output sebesar negatif 2,880,749.13 juta rupiah, pada sektor industri pengolahan juga mengurangi output sebesar negatif 35,881.40 juta rupiah, pengadaan listrik dan gas meningkatkan output 11,778.93 juta rupiah, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang meningkatkan output sebesar 8,094.94 juta rupiah, konstruksi meningkatkan output sebesar 595,086.22 juta rupiah, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor

meningkatkan output sebesar 1,044,809.65 juta rupiah, transportasi dan pergudangan mengurangi output sebesar negatif 21,441.37 juta rupiah, penyediaan akomodasi dan makan minum meningkatkan output sebesar 5,249.36 juta rupiah, informasi dan komunikasi meningkatkan output sebesar 68,280.99 juta rupiah, jasa keuangan dan asuransi meningkatkan output sebesar 11,079.93 juta rupiah, real estate mengurangi output sebesar negatif 460.95 juta rupiah, jasa perusahaan mengurangi output sebesar negatif 1,248.14 juta rupiah, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib meningkatkan output sebesar 489,326.83 juta rupiah, jasa pendidikan mengurangi output sebesar negatif 56,653.45 juta rupiah, jasa kesehatan dan kegiatan sosial meningkatkan output sebesar 114,068 juta rupiah dan terakhir jasa lainnya mengurangi output sebesar negatif 16,451.05 juta rupiah.

Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Halmahera Utara

Alat analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif kegiatan ekonomi di Halmahera Utara dengan membandingkannya pada tingkat propinsi dalam hal ini Maluku Utara. Teori *location quotient* seperti dikemukakan Bendavid digunakan untuk menganalisis keragaman basis ekonomi. Dari analisis tersebut dapat diidentifikasi sektor-sektor apa saja yang dapat dikembangkan untuk tujuan sektor dan tujuan menyupply kebutuhan lokal, sehingga sektor yang dikatakan potensial dapat dijadikan sektor prioritas utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Berdasarkan analisis LQ pada Tabel 4.7 di Halmahera Utara hanya terdapat 1 sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif (nilai $LQ > 1$), yaitu : sektor pertambangan dan penggalian. Hal Ini mengindikasikan bahwa pada sektor tersebut Kabupaten Halmahera Utara telah mampu memenuhi sendiri kebutuhannya dan dimungkinkan untuk mengekspor keluar daerah barang dan jasa. Sektor pertambangan merupakan sektor dengan nilai LQ tertinggi, yakni rata-rata selama 5 tahun mencapai 2,70. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan merupakan sektor yang potensial.

Tabel 3
Nilai *Location Quotient* Halut Dirinci Per Sektor Ekonomi Tahun 2011-2014

No	Lapangan Usaha	TAHUN					LQ Rata-Rata	Ket
		2010	2011	2012	2013	2014		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.91	0.94	0.94	0.97	0.97	0.95	N.B
2	Pertambangan dan Penggalian	2.56	2.62	2.61	2.58	3.11	2.70	B
3	Industri Pengolahan	0.76	0.80	0.81	0.81	0.79	0.79	N.B
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.75	0.69	0.74	0.81	0.80	0.76	N.B
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.88	0.91	0.92	0.97	0.97	0.93	N.B
6	Konstruksi	0.75	0.74	0.77	0.82	0.82	0.78	N.B
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.68	0.67	0.68	0.69	0.67	0.68	N.B
8	Transportasi dan Pergudangan	0.36	0.35	0.36	0.35	0.35	0.36	N.B
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.54	0.53	0.57	0.58	0.56	0.56	N.B
10	Informasi dan Komunikasi	0.74	0.73	0.73	0.72	0.69	0.72	N.B
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.63	0.51	0.47	0.48	0.46	0.51	N.B
12	Real Estate	0.54	0.54	0.54	0.54	0.53	0.54	N.B
13	Jasa Perusahaan	0.34	0.34	0.34	0.34	0.33	0.34	N.B
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.75	0.74	0.78	0.78	0.75	0.76	N.B
15	Jasa Pendidikan	0.83	0.79	0.80	0.84	0.83	0.82	N.B
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan	0.73	0.74	0.78	0.79	0.76	0.76	N.B

	Sosial							
17	Jasa lainnya	0.49	0.50	0.50	0.51	0.49	0.50	N.B

Sumber : BPS Kab. Halut (diolah)

Keterangan :

- NB : Sektor non basis
- B :Sektor Basis

Analisi Overlay

Tabel 4
Hasil Deskripsi Analisis Overlay di Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2011-2014

No	Lapangan Usaha	Shift Share(PS)	Nominal	LQ	Nominal	Total
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-233	-	0.95	-	--
2	Pertambangan dan Penggalian	-769	-	2.7	+	- +
3	Industri Pengolahan	-91	-	0.79	-	--
4	Pengadaan Listrik dan Gas	846	+	0.76	-	+ -
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	153	+	0.93	-	+ -
6	Konstruksi	268	+	0.78	-	+ -
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	503	+	0.68	-	+ -
8	Transportasi dan Pergudangan	97	+	0.36	-	+ -
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	46	+	0.56	-	+ -
10	Informasi dan Komunikasi	370	+	0.72	-	+ -
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1049	+	0.51	-	+ -
12	Real Estate	45	+	0.54	-	+ -
13	Jasa Perusahaan	86	+	0.34	-	+ -
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	225	+	0.76	-	+ -
15	Jasa Pendidikan	-27	-	0.82	-	--
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	231	+	0.76	-	+ -
17	Jasa lainnya	-109	-	0.5	-	--

Sumber :Hasil olahan data BPS Halut

Dari tabel 4.8 di atas dapat di lihat klasifikasi setiap sektor yaitu :

1. Tidak ada sektor yang termaksud pada klasifikasi pertumbuhan +, dan kontribusi + ini berarti di Kabupaten Halmahera Utara tidak ada sektor dominan atau unggulan baik dari pertumbuhan maupun kontribusi.
2. Terdapat dua belas sektor yang termaksud pada klasifikasi pertumbuhan +, dan kontribusi – di mana menunjukkan bahwa kegiatan sektor tersebut mempunyai pertumbuhan yang menonjol atau dominan pada wilayah studi Kabupaten Halmahera Utara, sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk di tingkatkan kontribusinya dalam penentuan PDRB.
3. Yang termaksud klasifikasi ini yaitu, pertumbuhan -, kontribusi + ada satu sektor. Ini menunjukkan bahwa sektor tersebut pertumbuhannya kurang, tetapi kontribusinya dominan. Jadi sektor ini dapat di golongkan sektor yang potensial di Kabupaten Halmahera Utara.
4. Yang termaksud klasifikasi ini yaitu, pertumbuhan -, kontribusi – adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, jasa pendidikan, sektor industri pengolahan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya, yang menunjukkan bahwa sektor ini tidak potensial dari kedua kriteria.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan dari periode tahun 2010-2014 mulai dari *shift share* analisis, sektor yang termasuk berkembang di Kabupaten Halmahera Utara yang sesuai dengan Provinsi Maluku Utara (industrial mix) yaitu sektor pengadaan listrik, gas dan air bersih, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan yang tidak sesuai yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya.

Sektor yang memiliki daya saing kuat di Kabupaten Halmahera Utara yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan yang tidak memiliki daya saing yaitu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya.

Dari hasil analisis perhitungan bersih maka dapat diketahui bahwa sektor perekonomian yang termasuk lamban perkembangannya ada delapan sektor dan sektor yang memiliki perkembangan yang maju (progresif) ada Sembilan sektor. Secara keseluruhan hasil perhitungan bersih *shift share* analisis memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Utara secara umum lamban karena hanya ada Sembilan sektor lainnya mengalami perkembangan yang maju (progresif) sedangkan delapan sektor yang perkembangannya lamban.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Halmahera Utara dari sektor primer ke sektor sekunder. Hal ini ditunjukkan dengan peranan sektor sekunder yang terus meningkat melalui besarnya kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Halmahera Utara, diikuti dengan sektor primer, kemudian sektor tersier.
2. Hasil analisis *location quotient* diketahui bahwa sektor basis di Kabupaten Halmahera Utara yaitu sektor pertambangan dan penggalian.
3. Sektor unggulan menurut hasil analisis *shift share* adalah sektor pengadaan listrik, gas dan air bersih, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial
4. Sektor unggulan berdasarkan analisis *overlay* di Kabupaten Halmahera Utara tahun menunjukkan tidak ada sektor unggulan/potensial untuk dikembangkan berdasarkan kriteria pertumbuhan (+) dan kriteria kontribusi (+)

Saran

1. Penulis menyarankan berdasarkan analisis *Shift Share* pada hasil dan pembahasan, dimana telah terjadi perubahan struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder, maka pemerintah Kabupaten Halmahera Utara sebaiknya memperhatikan dan mengembangkan sektor sekunder, khususnya sektor listrik, gas, dan air bersih melalui peningkatan pelayanan masyarakat dengan penambahan infrastruktur serta sarana dan prasarana penunjang.
2. Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara dalam upaya meningkatkan PDRB agar lebih mengutamakan sektor unggulan dengan tidak mengabaikan sektor lain dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- [1] Adisasmita, R, 2008. Ekonomi Archipelago, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [2] Arsyad Lincolin. 2004. Ekonomi Pembangunan. Edisi ke-4, cetakan ke-2, BP STIE YKPN. Yogyakarta
- [3] BPS. 2010. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha. Kabupaten Halmahera Utara. BPS Kabupaten Halmahera Utara
- [4] Buku Pegangan Penyelenggaran Pemerintahan dan Pembangunan Daerah. 2007. RI.<http://www.bappenas.go.id>
- [5] Buku Puti Santiasi Halmahera Utara 2013 .[http://www. Halmahera utara com.PDF](http://www.Halmahera utara com.PDF)
- [6] Sadono Sukirno. 2015. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi ke-3, cetakan ke-23. Jakarta Rajawali
- [7] Taringan. Robinson . 2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi, cetakan ke-1. Jakarta : PT Bumi Aksara
- [8] UU RI No. 32 Tahun 2004 dan UU RI No 33 Tahun 2004 *Tentang Pemerintahan Daerah dan Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah*